

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
(PTMT) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Sandha Syeisa Amanda Hartono

18422083

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
(PTMT) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan S.Pd



oleh:

Sandha Syeisa Amanda Hartono

18422083

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sandha Sycisa Amanda Hartono
NIM : 18422083
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
(PTMT) Dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Sandha Sycisa Amanda Hartono

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 September 2022
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta
Disusun oleh : SANDHA SYEISA AMANDA HARTONO
Nomor Mahasiswa : 18422083

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji I : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Penguji II : M Nurul Ikhsan Salch, S.Pd.I., M.Ed. (.....)
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Bekas,



Dr. Drs. Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Sandha Syeisa Amanda Hartono

N I M : 18422083

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
(PTMT) Dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam FAkultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Agustus 2022

Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 Muharram 1444 H.

Hal : Skripsi

27 Agustus 2022 M.

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 510/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Sandha Syeisa Amanda Hartono

Nomor pokok/NIMKO : 18422083

Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas (PTMT) Dalam Pembelajaran PAI di SMA

UII Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2022



Drs. Aden Wijdan S. Z., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dialah tempat meminta dan memohon”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari bermacam pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Cinta pertama saya yakni Bapak Rudi Hartono dan Ibu Sri Kurnia serta keluarga besar yang saya sayangi. Terima kasih karena telah mendukung dan mendoakan saya selama ini.

ABSTRAK
ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
(PTMT) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA

Oleh : Sandha Syeisa Amanda Hartono

Pembelajaran daring atau PTMT dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid 19 khususnya bagi peserta didik dan guru. Salah satunya adalah SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan penelitian perwakilan pada 3 kelas, Guru PAI, serta Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta dan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara memiliki kriteria tertentu yang menjadi subjek penelitiannya dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Dan adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA UII Yogyakarta sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran tatap muka terbatas ini mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dan fokus dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih kreatif juga ketika penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru agar termotivasi untuk lebih aktif. Namun, pembelajaran tatap muka ini memiliki kendala yakni kondisi jaringan yang tidak terus stabil sehingga menghambat pembelajaran dan kesulitan pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada saat dirumah sedangkan kendala yang dialami di ruang kelas yakni seing kali mengantuk saat dijelaskan oleh guru. Guru dan peserta didik harus benar-benar fokus dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ini.

Kata Kunci: Penerapan, PTMT, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT
ANALYSIS OF THE APPLICATION OF LIMITED FACE-TO-FACE
LEARNING (PTMT) IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT SMA UII
YOGYAKARTA

By : Sandha Syeisa Amanda Hartono

Online learning or PTMT is carried out to minimize the spread of the COVID-19 virus, especially for students and teachers. One of them is SMA UII Yogyakarta. This study aims to describe the application of limited face-to-face learning in PAI learning at SMA UII Yogyakarta. This type of research is qualitative with representative research in 3 classes, PAI teachers, and the Principal of SMA UII Yogyakarta and uses a purposive sampling technique, namely by having certain criteria that are the subject of research in the implementation of this limited face-to-face learning. And as for the data collection techniques in this study using the method of Observation, Interview and Documentation.

The results of this study indicate that the implementation of limited face-to-face learning at SMA UII Yogyakarta has been carried out quite well, students and teachers already have the basic facilities needed, it illustrates the readiness of the implementation of limited face-to-face learning. In the application of limited face-to-face learning the teacher has carried out lesson plans and has carried out learning well, namely using learning media, strategies, methods and learning approaches that are adapted to students. This limited face-to-face learning is able to encourage teachers to be more creative and focus on teaching, besides that students are required to be more creative when explaining the material explained by the teacher to be motivated to be more active. However, this face-to-face learning has obstacles, namely network conditions that are not stable so that it hinders learning and difficulties for students to take lessons at home while the obstacles experienced in the classroom are often sleepy when explained by the teacher. Teachers and students must really focus on implementing this face-to-face learning.

Keywords: Application, PTMT, Islamic Education Learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, kemudahan, kesabaran dan keselamatan dalam menjalankan tugas skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab nya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya kemanfaatan manusia yang lainnya.

Dengan adanya bantuan bimbingan ,perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena Nya penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam.(Almh)
4. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Drs. Aden Wijdan S. Z., M.Si selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Selaku Dosen pembimbing akademik selama perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
8. Para Bapak-Ibu dosen, Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmaji, M.Pd., Bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (alm)., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A, Bapak Drs. Imam Moedjiono, M.Ag., Bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (alm)., Ibu Dr. Djunanah, MIS., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (alm)., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., Bapak M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. Yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

9. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji M.Pd Selaku Ketua Penguji, Bapak Burhan Nudin S.Pd.I,M.Pd.I Selaku Dosen Penguji 1, Bapak M Nurul Ikhsan Saleh S.Pd,M.Ed Selaku Dosen Penguji 2 yang sudah memberikan arahan dan masukan selama sidang skripsi, saya mengucapkan terimakasih tak terhingga.
10. Bapak Maman Surakhman dan Ibu Sri Utami Ari Asih yang sudah memberikan izin penelitian di sekolah SMA UII, terima kasih di segala waktu kesempatan semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Nya.
11. Nurul Farhin S.Pd yang sudah membantu dalam perskripsian ini dalam segi ilmu, suport dan apapun itu.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan, Muhammad Riza, Muhammad Rizki, Binar Meilani, Solehudin, Agus Setiawan, Annisa Septiani, Fita Ramadhani, Jahid Ja'far, Aprilivira, Nawia Septi Muallimah, Iga Julia, yang sudah memberikan dukungan moral serta menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Bapak Chaamid Nur Fajri dan guru-guru SMA UII yang sudah membantu penulis selama melakukan penelitian.
14. Siswa-Siswi kelas XI yang bersedia di wawancara i oleh si peneliti dan terimakasih atas kerjasama sportif nya.

Demikianlah skripsi ini disusun oleh peneliti sebagaimana mestinya dalam berbagai rintangan, saran serta masukan demi berlangsungnya skripsi ini dengan

sangat diharapkan sekali semoga bersedia nya Bapak, Ibu guru serta sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa semoga kebaikan kalian diterima Allah SWT.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	14
BAB III.....	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Informan Penelitian	31
BAB IV	38
A. Proses Penelitian.....	38
B. Profil Sekolah	38
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
BAB V.....	60

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Utama SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....40
2. Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....42
3. Tabel 4.3 Data Guru SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....42
4. Tabel 4.4 Data DPKSMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....43
5. Tabel 4.5 Data Guru Tidak Tetap SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....43
6. Tabel 4.6 Data Karyawan SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....45
7. Tabel 4.7 Data Siswa SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....45
8. Tabel 4.8 Data Prestasi SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*).....46

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data (Miles dan Huberman).....35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia selama masa pandemic COVID-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang paling efektif diterapkan selama negara Indonesia dilanda wabah COVID-19, guna memutus rantai penyebaran yang semakin terus menerus meningkat.¹ Kasus yang terkonfirmasi terus bertambah dan menghentikan laju segala sektor, baik dari segi perekonomian, Pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya. Lonjakan pasien positif COVID-19 terus terjadi dan kian meningkat, sehingga perlu adanya peran dan kiat terkait upaya penanggulangan dan memutus rantai penyebaran yang lebih meluas. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, sehingga kegiatan belajar siswa dilakukan dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tentu tetap menjadi tanggungjawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

¹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Hasil kajian membuktikan bahwa penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa pandemi COVID-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan. Untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan maka dapat memanfaatkan teknologi media pembelajaran yang berbentuk *platform* seperti *Google classroom*, *E-learning*, *Youtube*, *WAG*, *Zoom*, *Googlemeet* dan *platform* lainnya. Namun bukan berarti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan baik, karena hambatan sarana dan prasarana yang kurang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Terutama mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara mendetail dan langkah pemecahan masalah, salah satunya mata pelajaran matematika yang identik dengan rumus, tentu membutuhkan model pembelajaran khusus dan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara daring.²

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran

²Mitra kasih La Ode Onde (dkk.), Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap Keaktifan Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 Nomor 6 Tahun 2021, hal. 4400-4406

Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat (COVID-19). Surat edaran tersebut berisi mengenai pembatalan Ujian Nasional (UN) dan pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Guru juga harus melakukan perubahan secara besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka secara tradisional ke pembelajaran online. Menurut Unesco, menyatakan bahwa adanya wabah COVID-19 para siswa harus tetap mendapatkan hak-haknya dengan terus melakukan pendidikan walaupun dengan jarak jauh. Pembelajaran online efektif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun pendidik dan siswa berada di tempat yang berbeda. Pandemi COVID-19 tidak boleh menjadi halangan untuk tetap melaksanakan pembelajaran agar hak siswa tetap terpenuhi, meskipun harus dengan pembelajaran online.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 16 juli 2020 mengumumkan bahwa zona hijau atau daerah yang berpotensi rendah penyebaran virus corona diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.³ Waktu kegiatan belajar mengajar dikurangi dan jumlah siswa tiap kelas maksimal 18 orang siswa. Kebijakan ini akan mempengaruhi metode yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka dengan penuh karena waktu dan jumlah siswa yang dibatasi. Guru dapat memberlakukan pembelajaran kolaborasi antara pembelajaran

³Ibid.

tatap muka dengan pembelajaran online. Pembelajaran kolaborasi antara tatap muka dengan pembelajaran online dinamakan blended learning. Keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran pada masa pandemi dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran online, namun pembelajaran tatap muka tidak bisa tergantikan begitu saja dengan pembelajaran online. Siswa dan siswi tetap memerlukan bimbingan dan penjelasan langsung mengenai materi yang diajarkan dari guru. Beberapa materi tidak bisa dipelajari hanya dengan penyampaian materi secara online seperti biologi yang memerlukan praktikum atau percobaan untuk membuktikan suatu teori. Akan tetapi pelajaran PAI bisa saja dilakukan dengan metode-metode lainnya seperti ceramah, ataupun di perlihatkan di layar Lcd proyektor tayangan kisah-kisah para Nabi.

Hal itupun juga terjadi di SMA UII Yogyakarta. SMA UII ini sudah melakukan usaha tentang bagaimana pembelajaran jarak jauh tersebut. Mengingat bahwa ada beberapa masalah yang terjadi dan dialami oleh sekolah ini yang menyebabkan harus diadakan suatu tindakan yang dilakukan sekolah untuk menanggulangi perilaku buruk itu. Contoh perilaku buruk tersebut seperti kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik atau tidak bermanfaat yang dilakukan oleh peserta didik, dimana saat pelaksanaan kegiatan religius siswa seringkali menghiraukan hal tersebut dan asik bermain *Handphone* dengan siswa lain nya sehingga biasa nya memancing keributan di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan adanya sedikit ketertarikan siswa siswi pada pembelajaran.

Pembelajaran daring ini mulai ditetapkan setelah menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) yaitu pada tanggal 24 Maret 2020. Salah satu keputusan pokok adanya kesepakatan untuk membatalkan Ujian Nasional (UN) Tahun 2020. Tidak ada ketentuan terikat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, artinya pelaksanaan PJJ dilaksanakan sesuai dengan kebijakan masing-masing institusi/sekolah.

Tidak sedikit para orang tua/ wali siswa menyampaikan keberatannya untuk melepaskan anaknya melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM), dikarenakan sekolah negeri yang sering memiliki siswa sampai ratusan akan memberikan kekhawatiran pada orang tua/ wali tersendiri, biarpun dalam pelaksanaannya bergilir siswa lain, namun dianggap masih ada kemungkinan dalam siswa berinteraksi dengan banyak orang pada saat pergantian siswa yang masuk. Apalagi siswa yang memiliki komorbid atau penyakit bawaan akan sangatlah berbahaya. Pada bulan Juni 2021, adanya siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai adanya keputusan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada wilayah yang masuk dalam kategori zona hijau dengan tetap memperhatikan prokes yang distandarkan.⁴

⁴Ari Nanda Yunita, Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Terhadap Kualitas Pembelajaran Sd Negeri 2 Gunem Rembang 2021-2022, [*Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar], Rembang, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2022, hal, 2.

Peneliti melakukan pra observasi melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan selama tiga bulan di lokasi yang hendak diteliti yakni SMA UII Yogyakarta .Selama melakukan pra observasi peneliti mendapat banyak informasi baik melalui pengamatan kelas maupun wawancara dengan guru terkait. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan luring maupun daring di SMA UII Yogyakarta. Sekolah ini mulai menerapkan PTMT sejak februari 2021 hingga saat ini. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan guna mengefektifkan pembelajaran yang dilakukan selama pandemic. Guru-guru juga ikut terlibat dalam proses PTMT disekolah ini.

Pembelajaran PAI di SMA UII juga tidak terlepas dari penerapan PTMT. Keunikan PTMT pada pembelajaran PAI dengan pelajaran lain terletak pada metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran luring maupun daring. Jika mata pelajaran lain lebih monoton dengan metode ceramah berbeda dengan pembelajaran PAI yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru PAI juga banyak melakukan pembelajaran kolaborasi melalui metode diskusi kelompok sehingga proses PTMT dapat dilakukan dengan baik. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa lebih dalam mengenai penerapan PTMT dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian.

Adapun Fokus Penelitian adalah Analisis penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

b. **Pertanyaan Penelitian.**

Adapun pertanyaan penelitian dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?
- b. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan PTMT dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta
2. Mendiskripsikan hasil pelaksanaan PTMT dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis,

manfaat tersebut adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif khususnya dalam dunia kependidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan akan wawasan dan keilmuan terkait peralihan pembelajaran *daring* ke *luring* dan kualitas pembelajaran pada siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak terkait. Manfaat praktis akan dapat diambil apabila dengan paparan sebagai berikut:

i. Bagi Sekolah

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan bahan acuan atau pertimbangan dalam mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu pembelajaran *luring* atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang sedang berjalan khususnya pada pembelajaran PAI.

ii. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan koreksi dan rekonstruksi dalam memberikan pengalaman dan

melakukan pembelajaran dengan siswa baik secara *daring* atau *luring* (PTMT) dengan memperhatikan kegiatan belajar mengajar.

iii. Bagi Siswa

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya, terlebih saat dilaksanakannya pembelajaran *daring*, agar harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat maksimal.

iv. Bagi Peneliti

Setelah terselesainya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* di sekolah dasar dengan memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini.

Adapun kerangkanya sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi,

abstrak.

2. Bagian isi, terdiri atas:

- a. Bab Satu, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab Dua, Memuat Kajian Pustaka dan Landasan Teoris.
- c. Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- d. Bab Empat, merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan deskriptif singkat latar belakang obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab Lima, merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ada banyak penelitian yang mirip dengan si peneliti , seperti dibawah ini:

1. Jurnal yang ditulis Dewi Masyithoh, Nurul Arfinanti Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah”.⁵

Dimana penelitiannya berfokus pada bentuk penilaian formatif yang disesuaikan dengan media pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaannya dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

2. Jurnal yang ditulis Mulyani, Fadriati Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2022 dengan judul “Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal”.

⁶Dimana penelitian ini merupakan golongan *research Triangulasi*.

Penelitian ini berfokus mengambil data dikarenakan ia menggunakan metode kualitatif secara deskriptif. Perbedaannya hanyalah menganalisis

⁵ Dewi Masyithoh, Nurul Arfinanti, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah,” *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 13(Dec.), 2021, hal 160-161

⁶ Mulyani, Fadriati, “Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal,” *JURNAL*, Vol.3 1 (Januari), 2022, hal 14

pada manajemen PTMT ,sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda sub bab judul dan objek yang diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lale Gadung Kembang Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2020 dengan judul “Perbandingan Model Tatap Muka dengan Model Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VII) MTS Darul Ishlah”.⁷ Dalam penelitiannya penulis berfokus membandingkan dua hasil dari belajar siswa siswi Mts Darul Ishlah membandingkan Model Tatap Muka dengan Model Daring.
4. Jurnal yang ditulis oleh Wening Fajar Puspitasari, Sri Tutur Martaningsih, Sukardi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 SD NEGERI TURI 3 Melalui Media Powerpoint”.⁸ Menggunakan Tema PTK yang mana dilakukan dengan mendesain menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan,tindakan,observasi dan refleksi.Penelitian ini bertujuan untk meningkatkan motivasi dan hasil

⁷ Lale Gadung, “Perbandingan Model Tatap Muka dengan Model Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Vii) Mts Darul Ishlah” [Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah] Mataram Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. 2020 , hal 2.

⁸ Wening Fajar Puspitasi (dkk), Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Turi 3 Melalui Media Powerpoint, *Scholastica Journal*, 2021, hal. 1

belajar pembelajaran daring pada siswa kelas 1 SD Negeri Turi 3 melalui media powerpoint.

5. Jurnal yang ditulis oleh Felicita Fadhlilla, Marvinda Rizki Dita Dirgantara Scholastica Journal Tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Sistem Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Platform Zoom Meeting”.⁹ Dengan penelitian ini peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pecangan. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan aplikasi seperti Zoom,Whatsapp dan lainnya.
6. Jurnal yang ditulis oleh Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, Ni Made Serma Wati Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2021 dengan judul “Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19”.¹⁰ Penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan negatif selama proses pembelajaran.
7. Skripsi Lusiana Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Institut Agama Islam Metro Tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

⁹ Felicita Fadhlilla,Marvinda Rizki Dita Dirgantara, Peningkatan Hasil Belajar Pada Sistem Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Platform Zoom Meeting, *Scholastica Journal*, Vol. 4, 2021, Hal. 1

¹⁰ Ni Nyoman Serman Adi (Dkk), Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemin Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, 2021, Hal. 43

Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 3 Rukti Sediyo”.¹¹

Penelitian ini menjelaskan bahwasanya dalam agama islam akhlak memiliki kedudukan maka dari itu peneliti meneliti tentang peran guru membina akhlak pada siswa SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO.

8. Skripsi Ulfah Hamidatus Shofiah Mahasiswi Universitas Negeri Islam Metro Tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda”.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode daring dan mengkaji Bahasa Indonesia lebih dalam, berbeda dengan apa yang saya teliti hanya saja metode nya sama tetapi langkah-langkah pengerjaan nya saja yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

a. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan,

¹¹ Lusiana, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Rukti Sediyo, [*Skripsi* Program Studi PAI], Mataram, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2021, Hal. 6

¹² Ulfah Hamidatus Shofiah, Penerapan Metode Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda, [*Skripsi* Program Studi PAI], Mataram, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2021, Hal. 6

aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹³

Darsono dalam Hamdani berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis. 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa. 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologi. 7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa. 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan

¹³Abbudin Nata, *Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran apa yang menjadi tujuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.

Adapun penentu dalam menentukan tujuan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan siswa

Berdasarkan kebutuhan siswa adalah dapat ditetapkannya tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, apa saja yang hendak dicapai dalam proses belajarnya, dan bagaimana diapresiasi.

2) Mata Pelajaran/ materi

Berdasarkan mata pelajaran/ materi yang disampaikan adalah petunjuk kurikulum yang sudah tersedia yang dapat ditentukan dari hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.¹⁴

3) Guru

¹⁴ Ari Nanda Yunita, Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Terhadap Kualitas Pembelajaran Sd Negeri 2 Gunem Rembang 2021-2022, [*Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar], Rembang, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2022, hal, 2.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁵

b. Pembelajaran Luring atau Offline

Menurut Yoice Silitonga & Eminency (2012) Pembelajaran luring adalah pembelajaran dimana pengajar mengadakan pertemuan langsung dengan anak didik dan dapat berinteraksi pada saat penyampaian materi pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran luring yang berarti pembelajaran luar jaringan yang dapat diartikan pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan paket data dalam proses pembelajaran, tetapi dengan cara tatap muka langsung dengan peserta didik dan pemberian tugas kepada anak dalam bentuk lembar kerja. Pembelajaran luring sama halnya dengan pembelajaran tatap muka langsung dengan peserta didik yang membedakan hanya pemberian tugas serta banyaknya pertemuan dalam pembelajaran masa pandemic covid-19.¹⁷

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

¹⁶ Silitonga, Yoice, and Eminency D. V. "Analisa Perbandingan Kualitas Belajar - Mengajar Antara Metode Face to Face Dan Video Conference." *Sriwijaya Journal of Information Systems*, vol. 4, no. 2, Oct. 2012.

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), hal. 6

Contoh pelaksanaan siswa dan guru ketika luring maupun daring Siswa dan guru dapat belajar menggunakan pegangan buku, modul, dan lain sebagainya secara fisik. Pembelajaran luring ini biasanya juga berlangsung secara tatap muka dan biasanya berlangsung di dalam kelas. Sistem ini berjalan di Indonesia sejak sebelum munculnya pandemi. Namun jika siswa melakukan aktifitas seperti chatting whatsapp, melakukan zoom meeting atau melakukan apapun itu terkait dengan teknologi maka mereka melakukan kegiatan pembelajaran daring.

c. Pengertian PTMT

Pertemuan Tatap Muka Terbatas atau yang sering disebut juga (PTMT) merupakan tindakan kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dimana dalam prosesnya siswa tidak harus melakukan pembelajaran tatap muka dengan waktu yang penuh atau full pembelajaran, dalam arti adanya ketetapan dan batasan yang telah ditetapkan oleh KemenDikBud tentang waktu yang dibatasi, jumlah siswa yang masuk mengikuti pembelajaran tatap muka, posisi duduk yang diberikan jarak, dan lainnya yang mendukung kebijakan pemerintah serta meminimalisir rantai penularan virus.

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka adalah "Model pembelajaran yang konvensional, yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial".¹⁸

PTM pada masa pandemi adalah proses belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan SKB empat Menteri yaitu proses belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dasar yang telah mengisi daftar periksa Dapodikd Kementerian pendidikan dan Kebudayaan untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan menyelenggarakan pendidikan tatap muka pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021.

c. Tujuan PTMT

Prinsip pembelajaran secara umum meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu. Hal ini dapat berpengaruh pelaksanaan

¹⁸Walib Abdullah, "Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan* Vol 7 No. 1 2018, hlm. 3

proses pembelajaran. Sehingga, prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir dan dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Guru seperti halnya peserta didik tidak terlepas dari implikasi prinsip-prinsip pembelajaran, karena guru yang merencanakan selanjutnya melaksanakan pembelajaran tersebut. Point prinsip-prinsip pembelajaran bagi guru terwujud dalam perilaku fisik dan psikis mereka. Jadi dengan adanya kesadaran guru pada prinsip-prinsip tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.

d. Kelebihan dan Kekurangan PTMT

Pandemi ini juga berdampak positif terhadap siswa seperti setelah dilaksanakannya pembelajaran daring proses pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun dalam situasi pandemic COVID-19 walaupun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala setidaknya siswa masih dapat merasakan yang namanya sekolah. Pembelajaran daring juga membuat siswa merasa lebih bebas atau santai dan dapat melakukan aktivitas lain saat mengikuti

pembelajaran. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan berbagai aktivitas positif. Pembelajaran daring juga membuat siswa lebih mandiri. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring guru hanya memberikan materi dengan keterbatasan yang cukup sehingga mengharuskan siswa untuk mandiri dalam mencari penjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, sehingga dilaksanakan pembelajaran daring menuntut untuk mandiri lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Pembelajaran daring tidak hanya berdampak positif terhadap siswa, namun berdampak negatif terhadap siswa, Pelaksanaan pembelajaran daring berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, sebagian siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan hasil belajar menurun. Hal ini disebabkan materi yang disampaikan oleh guru sangat kurang dipahami, efek dari keterbatasan nya pertemuan tatap muka terbatas ini. Selain itu, minat belajar siswa menjadi berkurang karena berbagai kendala yang dihadapi seperti jaringan internet tidak stabil, serta adanya gangguan-gangguan dari lingkungan sehingga siswa malas belajar karena merasa terganggu. Fasilitas menjadi sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan pembelajaran secara tatap muka terbatas ini. Siswa juga terasa

terbebani dengan adanya PTMT ini sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif semestinya.

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁹

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²⁰

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61.

²⁰ Dr.E.Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 90.

adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.²¹ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.²²

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta

²¹ H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

²² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.8

kepribadian muslim yang utuh.²³Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan²⁴

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu: ²⁵

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai

²³ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, hlm. 18.

²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, hlm. 14.

²⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, hlm. 76.

- 2) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 3) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman pengalaman belajar.²⁶Adanya sduatu tujuan pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai berikut:²⁷

- 1) Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar

²⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, hlm. 77.

²⁷Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 78.

- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Guru seperti halnya peserta didik tidak terlepas dari implikasi prinsip-prinsip pembelajaran, karena guru yang merencanakan selanjutnya melaksanakan pembelajaran tersebut. Point prinsip-prinsip pembelajaran bagi guru terwujud dalam perilaku fisik dan psikis mereka. Jadi dengan adanya kesadaran guru pada prinsip-prinsip

tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu : pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataannya yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²⁹ Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif hanya menggambarkan suatu gejala

²⁸Lexy J. Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.

²⁹Margono, 2006, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Hal. 41

atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁰

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mudah dari objek yang diteliti melalui observasi langsung ke lapangan. Oleh sebab itu, penelitian akan dilakukan di lokasi yang akan diteliti. Adapun penelitian ini bertempat di SMA UII Bantul yang berlokasi di Jl. Taman Siswa No.158, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151.

C. Sumber Data

Dalam penerepannya peneliti hanya menggunakan jenis data kata-kata dan tindakan, Sumber data tertulis, dan foto yang kemudian lebih peneliti kerucutkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.³¹ Data yang diperoleh secara langsung dari responden Data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan focus penelitian yang penulis teliti. Adapun data primer didapat melalui hasil observasi langsung kelapangan dan wawancara dengan informan terkait.

³⁰Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 309

³¹Jonathan Sarwono,2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, hlm. 123.

2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.³² Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bisa menggunakan dokumentasi maupun informasi lain yang berkaitan dengan jalannya penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Yang menjadi informan utamanya adalah guru-guru yang ada di SMA UII Yogyakarta.

2. Informan Kunci

Informan kunci menjadi informan paling penting dalam pengumpulan data penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah murid.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang dapat memberi informasi tambahan terkait topik penelitian. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan wali

³²Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 11. Bandung : CV. Alfabeta, hlm. 90.

murid.

4) Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan sebagai sumber data penelitian didasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas dan ini terjadi ketika “elemen yang dipilih untuk sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti. Para peneliti sering percaya bahwa mereka dapat memperoleh sampel yang representatif dengan menggunakan penilaian yang tepat, yang akan menghemat waktu dan uang”.

Menurut Sugiono purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling tergolong dalam jenis non-probability sampling yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi.³³ Selain itu untuk memntukan Informan dari siswa peneliti menggunakan teknik snowball yaitu yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMA UII, Guru-guru SMA UII, Kepala Sekolah serta Wali Murid.

5) Teknik Pengumpulan Data

³³ Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet. ke 11*. Bandung : CV. Alfabeta,

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai cara seperti:

1. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dengan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴ Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, dimana penulis tidak akan ikut berperan serta ambil bagian dalam kehidupan dalam subjek penelitian. Penulis nanti akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi dilapangan dengan cara melukis kata-kata secara cermat dan tepat yang penulis amati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁴ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana tujuanya untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua respon, tetapi susunan dan urutan kalimatnya disesuaikan dengan ciri-ciri respon.
3. Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

³⁴Ibid, 145.

monumental dari seseorang. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.³⁵ metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode diatas berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dalam hal ini bisa berupa data-data, arsip,dokumen, catatan-catatan penting yang ada di SMA UII Yogyakarta.

6) Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai adalah jenis triangulasi. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan, perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kajian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

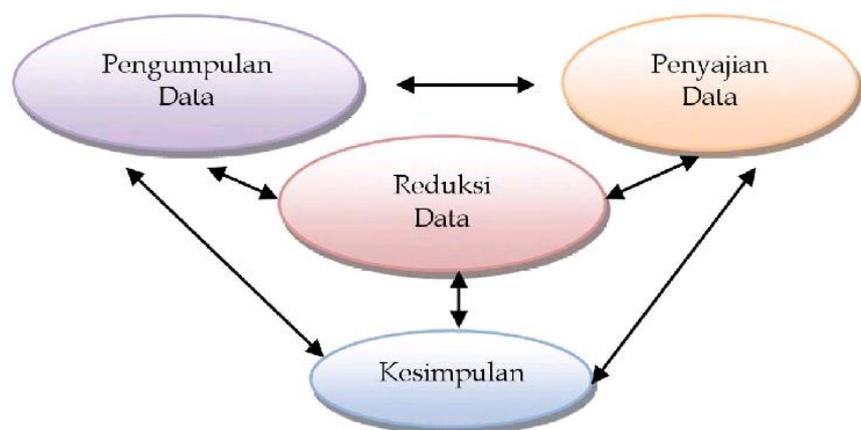
³⁵Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2014),216

1. Mengajukan berbagai macam variasi pernyataan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

7) Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penulis menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman, di mana dalam menjelaskan analisis data mempunyai tiga alur yaitu:³⁶



³⁶ Lexi J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2014).248.

Gambar 3.1

Skema Analisis Data Milis and Huberman.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dan verifikasi. Memilih data yang memiliki pengaruh terhadap perancangan pembangunan dan kebijakan desa.
2. Penyajian data, dalam alur ini seluruh data-data lapangan yang berupa dokumen, arsip dan catatan-catatan penting desa, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang proses perancangan pembangunan dan pembuatan kebijakan desa di desa Takerharjo kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.
3. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data, dimana penulis akan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang penulis dapatkan melalui penelitian tersebut di atas.³⁷ data yang didapatkan lapangan diproses dengan data yang ada dibuku sehingga membuat analisis data yang

³⁷ Ibid, 246.

menghasilkan kesimpulan dan penelitian

Analisis data untuk data-data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Dalam analisis data kualitatif ini maka analisis datanya nanti akan lebih banyak didominasi oleh kata-kata, kalimat maupun uraian-uraian serta jarang sekali menggunakan data yang berupa angka-angka. Meskipun demikian, hal ini tidak menutupi kemungkinan ditampilkan untuk mendukung kelengkapan data.

Oleh karena itu, dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka metode analisis datanya adalah metode analisis data kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan mengenai situasi dan kondisi atas suatu kejadian dilapangan sesuai dengan apa adanya.

الجمعة، الأستد، الأندو
الجمعة، الأستد، الأندو

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan peneliti sangatlah membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dapat diselesaikannya saat ini, tidaklah mudah sang peneliti meneliti penelitian ini dengan baik dan benar butuh proses bukan omongan. Kendala yang dialami peneliti yaitu keadaan, yang mana sang peneliti sangatlah terbatas untuk meneliti nya dikarenakan adanya *pandemic COVID-19* mencegah terjadinya kontak fisik antara saya dengan warga sekolah. Selain kendala yang saya rasakan disaat meneliti penelitian ini yakni saya merasakan adanya kemudahan untuk mengetahui media apa saja yang diperlukan saat itu pada saat PTMT ini diterapkan.

B. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SMA UII Yogyakarta

SMA UII Yogyakarta didirikan oleh Badan Wakaf UII Yogyakarta. Sekolah ini di dirikan pada tahun 1994 dan Berdiri dengan SK Nomor 15 Tahun 1994 tertanggal 15 Mei 1994, kemudian dikukuhkan oleh SK Kakanwil Depdikbud Provinsi DIY, Drs. H. Sutopo Sahib pada tanggal 16 Juli 1994 yang bertepatan tanggal 7 Shafar 1415H. Empat tahun kemudian di akreditasi mendapat status disamakan berdasarkan SK Direktur Jendereal Pendidikan RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998 tercatat

pada tanggal 10 Maret 1998 dan di akreditasi ulang pada tahun 2003 dan status ini masih tetap bertahan berdasarkan SK Kepala Dinas P & K kabupaten Bantul Nomor: 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003. Pada tanggal 20 November 2006 Badan Akreditasi Nasional (BAN) menetapkan nilai akreditasi A (amat baik) dengan nilai 90,95 dan untuk akreditasi sampai saat ini masih mempertahankan nilai A (amat baik) dengan nilai 96,16 ditetapkan oleh BAN pada tanggal 12 November 2010 berlaku sampai tahun ajaran 2015/2016.

Yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini adalah Ide dari pendiri "Badan Wakaf UII Yogyakarta, sekolah menengah sebagai ajang penelitian dan latihan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang sejak kurang lebih sepuluh tahun dimunculkan.

SMA UII setelah didirinya pada tahun 1994, Setiap tahun nya tidak banyak siswa yang diperolehnya yakni 40 siswa dibagi menjadi 2 kelas IPA dan IPS pada tahun 2000an, SMA UII dari awal berdiri sampai sekarang prestasi akademik maupun non akademik selalu meningkat, sehingga masyarakat sekitar percayakan SMA salah satu sekolah yang menjadi harapan para orang tua siswa untuk mendidik para siswa untuk meraih masa depan.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi : Terbentuknya Insan yang Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya Berdasarkan Nilai-nilai Keislaman serta memiliki Komitmen pada Keunggulan (Ekselensi).

b. Misi : menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, dengan indicator sebagai berikut :

- 1) Strategi dalam rangka lulusan beriman dan bertaqwa
- 2) Pengamalan nilai-nilai keislaman Tahfidz Quran
- 3) Peningkatan prestasi karya ilmiah
- 4) Meningkatkan kegiatan siswa pada bidang research
- 5) Mewujudkan Visi Misi Sekolah

3. Catatan profil sekolah

Tabel 4.1 Data Utama SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

1	Nama Sekolah	:	SMA UII Yogyakarta
2	NPSN	:	20400409

3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Taman Siswa No.158
	Kode Pos	:	55151
	Kelurahan	:	Wirogunan
	Kecamatan	:	Mergangsan
	Kabupaten	:	Yogyakarta
	Provinsi	:	D.I. Yogyakarta
	Negara	:	Indonesia

Diatas adalah tabel data dari SMA UII Yogyakarta yang hanya sekolah menengah keatas beralamatkan di Jl. Tamansiswa No. 158 Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, Indonesia. Dan sekolah ini baru saja mendapatkan Akreditasi A yang berarti sangat bagus untuk berilmu di SMA UII Yogyakarta ini.

1. Guru

a. Guru Tetap Yayasan

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA
UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

No	Nama	Mata Pelajaran/Jabatan	Jumlah Jam Mengajar
1.	Sri Utami Ari Asih, S.Pd.	Bahasa Indonesia/Waka.	12 jam/12 jam
2.	Purwaningsih, S.Si.	Kurikulum	36 jam
3.	Desy Indriyani, S.Pd.	Matematika/Waka	25 jam
4.	Novita Sari, S.Pd.	Kesiswaan	17 jam
5.	Sri Lestariningsih, S.Pd.	Ekonomi	14 Am
		Geografi	
		Bahasa Inggris	

b. DPK

Tabel 4.3 Data Guru SMA UII Yogyakarta.
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

No	Nama	Mata Pelajaran	Jml Jam Mengajar
1.	Abdul Malik, S.Pd.	Fisika	21 jam
		Kepala Laboratorium IPA	12 jam
		Waka Humas	12 am

c. Guru Tidak Tetap (GTT)

Tabel 4.4 Data DPKSMA UII Yogyakarta.
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

No	Nama	Mata Pelajaran/ Jabatan	Jml Jam Mengajar
1.	Ir. Ninik Sunartiningsih	Biologi	21 jam
2.	Hastin Tyas Woro, S.Sos.	BK	24 jam
3.	Dra. Ratnaningsih	PKn	14 jam
4.	Denny Alfianti, S.Pd.	Bahasa Indonesia/ Kepala Perpustakaan	12 jam 12 jam
5.	Denok Wigati, S.Pd.	Sejarah Metode Penelitian	28 jam 3 jam
6.	Huda Windy Pramuarta, S.Pd.	Bahasa Jawa	14 jam
7.	Zanita Kumoro Sari, S.Pd.	Matematika	16 jam
8.	Chaamid Nur Fajri, S.Pd.	PAI Qur'an Hadist	21 jam 2 jam
9.	M. Sirojudin Nur, S.Pd.I.	Bahasa Arab Qur'an Hadist	14 jam 5 jam
10.	Sahuri, S.Pd.	Seni Budaya	14 jam
11.	Dian Ernawati, S.Pd.	PKW	17 jam
12.	Eny Widyawati, S.Pd.	Sosiologi	14 jam

13.	Luthfan Qaedi Wicaksono	Penjasorkes	21 jam
-----	-------------------------	-------------	--------

2. Karyawan

Tabel 4.5 Data Guru Tidak Tetap SMA UII Yogyakarta.
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

No	Nama	Jenis Pekerjaan	Status
1.	Novita Sari, S.Pd. (Tambahan Tugas)	Kepala Tata Usaha	GTY
2.	Aprilia Setyarini, S.Pd.	Bagian Keuangan	PTT
3.	Nurul Halimah, Amd.Kom	Staf TU	PTT
4.	Sri Lestariningsih, S.Pd. (Tambahan Tugas)	Staf Perpustakaan	GTY
5.	Mahfuzh Mushthofainal Akhyar, Amd.Kom	Staf IT	PTT
6.	Supriyanto	Kepala Urusan Rumah Tangga, Kebersihan, Sopir, Foto kopi	PTY
7.	Haryanto	Penjaga Malam, Staf Kebersihan dan Keamanan	PTT

3. Siswa

Tabel 4.6 Data Karyawan SMA UII Yogyakarta.
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

No	Tahun	Jumlah Siswa Per Kelas										Jml Total		Total
		X		XI-MIPA		XI-IPS		XII IPA		XII IPS		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1.	2019/2020	20	16	17	7	19	14	17	5	17	9	90	51	141
2.	2020/2021	25	18	8	9	14	8	17	7	18	12	82	52	134
3.	2021/2022	64	35	7	8	13	10	8	9	13	7	105	69	174

4. Siswa Yang Beragama Islam

Tabel 4.7 Data Siswa Beragama Islam SMA UII Yogyakarta.
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

No	Tahun	Jumlah Siswa Per Kelas										Jml Total		Total
		X		XI-IPA		XI-IPS		XII IPA		XII IPS		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1.	2019/2020	20	16	17	7	19	14	17	5	17	9	90	51	141
2.	2020/2021	25	18	8	9	14	8	17	7	18	12	82	52	134
3.	2021/2022	64	35	7	8	13	10	8	9	13	10	105	72	177

5. Prestasi yang Pernah Diraih

Tabel 4.8 Data Prestasi SMA UII Yogyakarta.
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

No	Kegiatan	Tahun Pelajaran	Kejuaraan/Tingkat
1.	Lomba MTQ Tingkat Kecamatan	2019/2020	Juara I MTQ, Juara 3 MTtQ Putri, Juara 3 MTtQ Putra, Juara 1 dan 3 Pidato, Juara 3 Debat PAI, Juara 3 Musabaqah Syahril Qur'an, Juara 3 Khutbah Jumat, Juara 3 Nasyid, Juara 3 Kaligrafi
2.	KOSN tingkat Nasional	2020/2021	Juara 2 atas nama Naufal Falih Putra Sahnanda
3.	KOSN tingkat Propinsi	2021/2022	Juara 1 atas nama Naufal Falih Putra Sahnanda

6. Program Unggulan

- a. Tahfidz, bersifat wajib untuk siswa kelas X dan XI
- b. Entrepreneurship, bersifat pilihan untuk siswa kelas X dan XI
- c. Research, bersifat pilihan untuk siswa kelas X dan XI
- d. Pemantapan seleksi Perguruan Tinggi untuk Kelas XII

7. Jenis Kegiatan Ekstra Kulikuler

- a. Pramuka
- b. Conversation

- c. Futsal
- d. Basket
- e. Musik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pertemuan Tatap Muka Terbatas dalam pembelajaran PAI yang berlangsung di SMA UII Yogyakarta. Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang didapat selama proses penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang terkait untuk memperoleh data penelitian dilakukan.

1. Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

Adapun dalam menganalisis penerapan pembelajaran tatap muka terbatas penelitian ini dilakukan dengan tiga indikator diantaranya:

a. Perencanaan

Sebelum terjun langsung ke lapangan untuk penelitian, peneliti harus menyiapkan strategi langkah awal yang pasti agar penelitian yang dilakukan tersusun dengan baik. Sebagai seorang pendidik harus multitalenta sehingga pembaruan pada pembelajaran kali ini sangat berbeda dengan sebelumnya dan

juga guru harus lebih bisa ketika sistem pembelajaran Diubah.Untuk melalukan pembelajaran yang efektif perlu dioptimalkan kembali dari segi pembelajaran agar tetap berkualitas.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I yang menyatakan bahwa PTMT yakni hanyalah masalah teknis, yaitu sesuai dengan pernyataan beliau berikut:

“ PTMT ini hanya masalah teknis dalam pembelajaran, kita daring kali ini tidak ada pilihan dalam kondisi COVID-19 berbeda dengan sebelumnya yakni tatap muka langsung tidak terbatas karena bisa saling bertatap muka. Berbeda dengan tahun ini yang diterapkannya tatap muka terbatas, PTMT in i yang paling ideal pembelajarannya dipaksa harus daring dan berusaha harus mengoptimalkan supaya pembelajaran tetap berkualitas meskipun harus daring secara tatap muka terbatas. Dan harus ditingkatkan nya IT supaya jaringan kopetensi cukup secara keseluruhan, perangkat yang diperlukan harus kita idealkan

sehingga bisa terlaksana PTMT ini”.³⁸

Menurut Bapak Chamid selaku guru PAI di SMA UII juga menyatakan bahwa:

“Adanya PTMT ini disaat pandemi segala situasi dan kondisi harus sedemikian rupa dengan adanya daring kemudian dilanjutkannya tatap muka terbatas, kalau urgensi nya ialah melihat situasi dan kondisi yang cukup diperhatikan dengan benar. Jadi tentunya saya melakukan pengamatan yang cukup untuk diadakannya PTMT ini.”³⁹

Namun dengan adanya penjelasan ini yang telah disampaikan oleh Bapak Chamid selaku Guru PAI, beliau sangat amat mencermati situasi dan kondisi PTMT yang sedang berlangsung dan tak lupa selalu menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari bapak Chamid Mengatakan:

“PTMT yakni ada beberapa model, tatap muka terbatas

³⁸ Wawancara dengan Bapak Maman Surakhman Kepsek SMA UII Yogyakarta, tanggal 29 Juni 2022 di Ruang Kepsek SMA UII Yogyakarta.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Chamid Guru PAI SMA UII Yogyakarta, tanggal 2 Juli 2022 di *Lobby* SMA UII Yogyakarta.

mulai dari proses pembelajarannya ada yang dengan cara hari nya yakni ada yang hari ini masuk besok dirumah dan seterusnya. Dan adapun juga perkelas hari ini masuk esok hari nya gantian kelas yang selanjutnya masuk, ada juga yang dengan jumlah siswa nya hari ini masuk 50% separuh anak dirumah separuh lagi masuk sekolah. Ada juga yang 45menit/jpl jadi di minimalkan sempat 30menit sampai 25menit. Jadi PTMT ini ada beberapa macam yakni, pada jam pembelajaran sekolah dan juga ada yang terbatas pada jumlah murid murid nya".⁴⁰

Pendapat yang didapat peneliti sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi. Selama mengamati pembelajaran secara langsung di lapangan peneliti melihat bahwasanya guru PAI melakukan pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas sehingga mengurangi tercemarnya virus COVID-19.

Kegiatan PTMT yang dilakukan oleh guru PAI efektif dan efisien disesuaikan dengan kondisi sekolah serta siswa sehingga ketika digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan sangat efektif dan efisien.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Chamid Guru PAI SMA UII Yogyakarta, tanggal 2 Juli 2022 di *Lobby* SMA UII Yogyakarta.

Adapun murid yang bernama Salsadila dari perwakilan Kelas XI SMA UII berpendapat bahwasannya pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang mengasyikan tetapi sedikit membosankan sebab bapak chamid selaku guru PAI melakukan pembelajaran yang begitu menarik walaupun siswa nya mengantuk saat diterangkan di dalam kelas.⁴¹

“Pelaksanaan tatap muka terbatas ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas yang berlaku. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pertemuan tatap muka terbatas ini silih berganti masuk sekolah nya demi kemslahatan warga sekolah dengan adanya

⁴¹ Wawancara dengan Salsadila Siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta, tanggal 13 Juli 2022 di Ruang Kelas SMA UII Yogyakarta

wabah COVID-19. Perlu kita sadari PTMT dengan adanya pembatasan waktu pemberangkatan ke sekolah sejauh ini sudah sangat membantu meminimalisir siswa-siswi agar tidak terkena COVID-19, dengan adanya suport para bapak dan ibu guru siswa-siswi sangat antusias sekali mengikuti pembelajaran PTMT ini.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA UII sejauh ini sangat kondusif karena didasari oleh Visi dan Misi sekolah. Setelah mengalami berbagai problematika pembelajaran, SMA UII ini selalu meningkat prestasinya dari tahun ke tahun akademiknya dikarenakan bapak ibu guru selalu memberi motivasi semangat ketika proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.

Dan siswa siswi saat ini merasa jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, mereka bilang ada yang kurang suasananya karena kelas merasa sepi dan pada saat pembelajaran dimulai siswa siswi tidak boleh bertukar tempat sehingga merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Namun begitu, siswa siswi lebih fokus dalam pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas ini karena satu meja hanya 1 siswa saja tidak boleh berdampingan secara dekat.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Nafisa selaku siswi kelas XI mengatakan:

“Disaat kebagian pembelajaran daring juga merasa dirinya lebih bebas karena keterbatasan pengawasan dirumah sehingga lebih santai dan dapat melakukan aktivitas lain saat mengikuti pembelajaran, disaat dirinya kebagian pembelajaran dikelas yang mana dirinya harus extra berhati hati karena COVID-19 dan tidak boleh isirahat diluar, hanya saja tetap didalam ruangan kelas dan diwajibkan membawa bekal dari rumah sehingga memperkecil rantai virus pada siswa-siswi.⁴²

Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat dipastikan siswa dan siswi aman terkendali dan tetap menjaga jarak. Dalam kegiatan belajar, kegiatan mengajar guru terlaksana cukup baik yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan menekankan pada pemberian motivasi belajar dan penguatan literasi, agar siswa dapat mengendalikan diri dalam menghadapi pandemi.

⁴² Wawancara dengan Nafisa Murid SMA UII Yogyakarta, tanggal 13 Juli 2022 di Ruang Kelas SMA UII Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Chamid mengatakan:

“Adanya tujuan dari pertemuan tatap muka terbatas ini karena menghadapi situasi wabah sehingga untuk meminimalisir hal-hal buruk yang mungkin terjadi dan mengikuti situasi yang ada agar pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Karena pas tingginya angka COVID-19 selama 3 bulan maret, april, mei dan juni seharusnya menerima raport akhirnya seadanya dan juli diadakannya PTMT”.⁴³

Berikut hasil wawancara penulis dengan Alma selaku siswi kelas XI mengatakan:

“Terjadinya PTMT ini ada suka maupun duka. Karena ketika saya mengikuti pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah maka saya harus mengikutinya, itulah yang menyebabkan saya sendiri sangat susah memahami materi yang ada. Ketika suka yang saya dapat, yaitu dengan adanya pertemuan tatap muka terbatas lebih bisa

⁴³ Wawancara dengan Bapak Chamid Guru PAI SMA UII Yogyakarta, tanggal 2 Juli 2022 di *Lobby* SMA UII Yogyakarta.

berkonsentrasi dalam belajar karena tidak banyak teman yang masuk karena sebagian giliran berada dirumah”.⁴⁴

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran pada tatap muka terbatas ini sangatlah banyak kendala suka dan duka yang dihadapi oleh warga sekolah, berat bagi siswa dan siswi untuk mengikutinya namun senang dilaluinya. Karena melihat adanya guru dan siswa siswi melaksanakan pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas ini menjadi acuan semangat diri untuk kedepannya lebih berprestasi lagi demi SMA UII.⁴⁵

Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring memerlukan sebuah media pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran. Pembelajaran daring menjadi sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang

⁴⁴ Wawancara dengan Nafisa Murid SMA UII Yogyakarta, tanggal 13 Juli 2022 di Ruang Kelas SMA UII Yogyakarta.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Chamid Guru PAI SMA UII Yogyakarta, tanggal 2 Juli 2022 di *Lobby* SMA UII Yogyakarta.

dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring seperti WhatsApp, google classroom, quizizz, dan youtube agar menjadi efektif.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini SMA UII menggunakan metode belajar yang terbaru untuk dikembangkan lebih lanjut, maka guru harus menggunakan Blended Learning seperti E-Learning dan Moodle agar sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa agar dapat belajar dan mendapat materi lebih fleksibel, tidak terpatok waktu dan tempat.

2. Hasil Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran PAI di SMA UII YOGYAKARTA.

Penerapan Pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas ini guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring maupun non daring dikarenakan metode saat ini yaitu pertemuan tatap muka terbatas sehingga melihat dari segi daring maupun non daring RPP ini yang dibuat oleh guru melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP dari yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan,kegiatan inti dan penutup.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas ini pelaksanaannya menggunakan aplikasi E-Learning ,Zoom

dan Whatsapp. E-Learning digunakan untuk pengumpulan materi ,Zoom digunakan menjelaskan materi pelajaran , sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pembelajaran tatap muka terbatas melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka metode yang digunakan guru yakni menggunakan metode ceramah dan penugasan, Metode ceramah yang dilakukan dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran tatap muka saat ini. Dengan adanya metode ceramah ini memudahkan peserta didik melakukan pembelajaran daring maupun non daring, Menurut metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan ungkapan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu ada juga metode penugasan dimana guru memberikan tugas kepada murid untuk bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

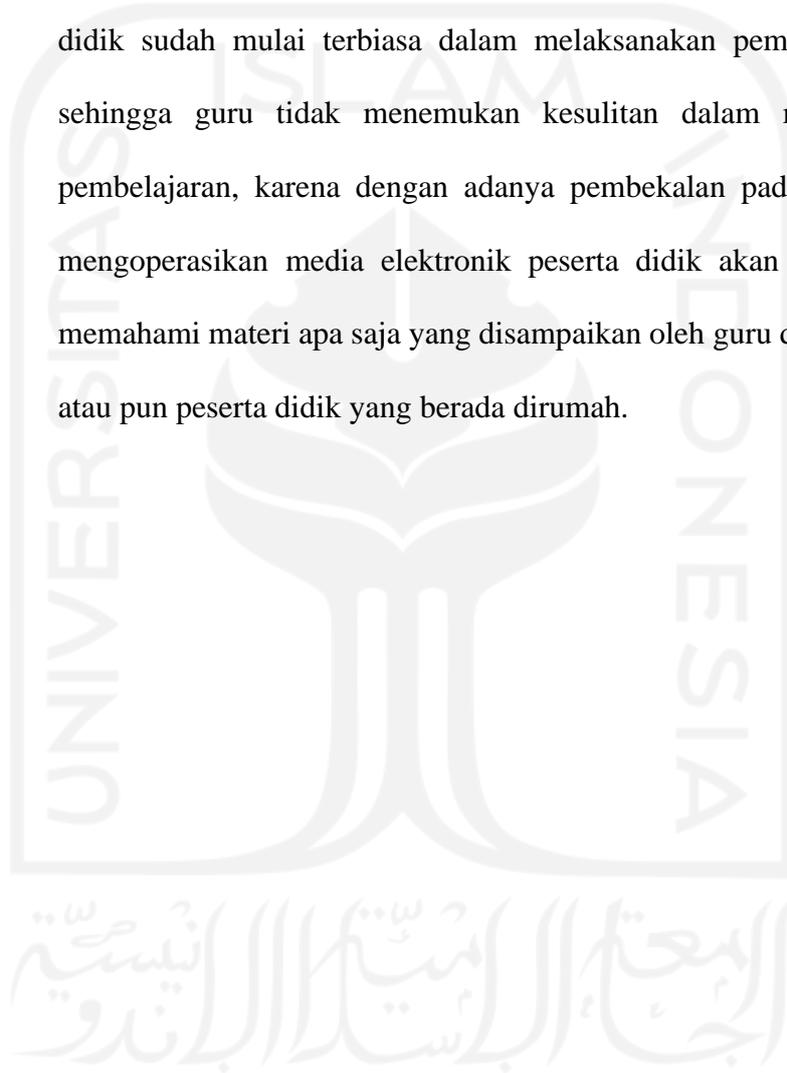
Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini kesiapan murid sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala

sesuatu yang dibutuhkan dalam daring yakni buku, pensil, handphone atau laptop sedangkan yang berangkat ke sekolah perlu datang tepat waktu dan selalu menjaga protokol kesehatan demi menjaga warga masyarakat sekolah terhadap COVID-19.

Kemudian adanya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini dari pihak sekolah pun sudah sangat memenuhi, baik dari segi guru maupun dari murid-muridnya. Sekolah pun telah memberikan fasilitas yang layak tidak sembarangan yakni ada Wifi, Komputer dan headphone. Selain itu guru dan murid sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran yakni berupa e-learning yang bisa diakses di handphone ataupun laptop, yang berada di dalam kelas tetap sama tetapi mereka harus mencatat penjelasan dari guru pada saat proyektor tersebut dinyalakan, walaupun sudah ada media pembelajaran E-learning yang bisa diakses materi setiap waktunya. Tetapi dari segi internet terkadang murid sering terkendala jaringan internet, karena jika ada kendala yakni mati lampu ataupun kuota habis pada paket data maka akan terganggu yang berada di rumah. Pada pembelajaran ini walaupun mereka terganggu dengan tidak terkoneksi pada jaringan yang di kelas memberitahu nantinya apa saja materi yang telah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru di dalam kelas. Dan media E-learning lah yang akan memudahkan para siswa untuk melihat materi yang telah diberikan oleh guru dan bisa mengumpulkan

tugas di media tersebut tanpa harus mengumpulkannya di group Whatsapp.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran ini, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan adanya pembekalan pada guru untuk mengoperasikan media elektronik peserta didik akan lebih mudah memahami materi apa saja yang disampaikan oleh guru di dalam kelas atau pun peserta didik yang berada di rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA UII Yogyakarta sudah terlaksana cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas guru dan peserta didik menggunakan media *E-Learning*, *Whatsapp* dan *Zoom*. Meskipun pembelajaran secara tatap muka guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dan tatap muka, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pertemuan Tatap Muka Terbatas ini menemukan inovasi gterbaru bagi para guru untuk mengembangkan IT nya.
2. Penerapan PTMT memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa E-Learning dalam bentuk penugasan lalu setelah itu diterangkan kembali pada aplikasi di zoom supaya yang berada di dalam kelas maupun dirumah bisa melihat penugasan dan siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas tersebut. Metode yang digunakan guru disesuaikan dengan karateristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk

mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam penjelasan materi oleh guru.

B. Saran

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah tetap berpegang teguh pada visi dan misi sekolah agar planning sekolah kedepannya lebih sejahtera.
2. Untuk Bapak dan Ibu guru hendaknya lebih bisa kreatif lagi untuk menjelaskan materi tidak hanya ceramah saja tetapi lebih bisa mengendalikan IT yang ada di komputer agar peserta didik tidak bosan.
3. Lebih ditekankan lagi proses nya dan peserta didik supaya terarah dan menjadi peserta didik yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. "Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Vol 7 No. 1 2018.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI cet. III*. Jakarta: Misaka Galiza.
- (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *13 Dec 2021, 13*, 160-161.
- Mulyani, F. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal. *Vol.3, No.1, Januari 2022*, 3, 14.
- ONDE, M. K. (2021). analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap keaktifan siswa. *jurnal ilmu pendidikan,3 nomor 6*, 4400-4406.
- Yunita, A. (2022). Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Terhadap Kualitas Pembelajaran SD Negeri 2 Gunem Rembang. *skripsi*.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran cet. IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masyithoh, Dewi, dkk. 2021. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah," *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 141-161

Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muntholi'ah, 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI cet I*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.

Yunita, ari Nanda. 2022. Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Terhadap Kualitas Pembelajaran Sd Negeri 2 Gunem Rembang 2021-2022. Skripsi. Universitas Muria Kudus: Rembang.

Daradjat, Zakiah, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Rosdakarya.

Lusiana. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram: Mataram.

Shofiah, Ulfa H. 2021. Penerapan Metode Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram; Mataram.

Nata, Abbudin. 2009. *Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Gadung, Lale. 2020. “Perbandingan Model Tatap Muka dengan Model Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Vii) Mts Darul Ishlah”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram: Mataram.

Puspitasi, WF, dkk, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Turi 3 Melalui Media Powerpoint”, *Scholastica Journal*, 1-19

Fadhlilla, Felicita, dkk. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Pada Sistem Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Platform Zoom Meeting”, *Scholastica Journal*, (4) 1-20

Adi, N, dkk. “Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*”, (5). 41-59.

Lexi J.moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Silitonga, Yoice, and Eminency D. V. 2012 "Analisa Perbandingan Kualitas Belajar - Mengajar Antara Metode Face to Face Dan Video Conference." Sriwijaya Journal of Information Systems, vol. 4, no. 2.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet. ke 11*. Bandung : CV. Alfabeta,

Margono. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Wawancara dengan Salsadila (Murid SMA UII Yogyakarta), pada tanggal 13 Juli 2022 di Ruang Kelas SMA UII Yogyakarta

Wawancara dengan Nafisa (Murid SMA UII Yogyakarta), pada tanggal 13 Juli 2022 di Ruang Kelas SMA UII Yogyakarta.

Wawancara dengan Alma (Murid SMA UII Yogyakarta), pada tanggal 13 Juli 2022 di Ruang Kelas SMA UII Yogyakarta.

Wawancara dengan Bapak Chamid (Guru PAI SMA UII Yogyakarta), pada tanggal 02 Juli 2022 di *Lobby* SMA UII Yogyakarta.

Wawancara dengan Bapak Maman Surakhman (Kepsek SMA UII Yogyakarta), pada tanggal 29 Juni 2022 di Ruang Kepsek SMA UII Yogyakarta.

Kemendibud.go.id 7 Agustus 2020 Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Diakses pada hari rabu tanggal 28 September 2022 dari

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta meliputi:

1. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

2. Aspek yang diamati :

- a. Alamat/lokasi sekolah
- b. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
- c. Unit kantor/ruang kerja
- d. Ruang Kelas
- e. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
- f. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
- g. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- h. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan PTMT

Lampiran 2: Transkrip Wawancara Kepsek SMA UII Yogyakarta.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana sejarah sekolah dari SMA UII ini ?	SMA UII Yogyakarta ini didirikan oleh institusi Fakultas Pendidikan Agama Islam pada tahun 1994 tepatnya tanggal 15. Dalam perjalanannya sampai dengan tahun 2020 saya mencoba untuk merumut dari data sejak 1994 lalu tahun ajarannya itu ,siswanya belum banyak seperti saat ini sekitar 40 siswa dan itupun harus 2 kelas. Sejak saya bergabung dan mendapatkan amanah dari yayasan badan wakaf UII saya dituntut harus harus bisa memimpin sekolah yang unggul dan lebih baik lagi kedepannya
2.	Apa visi dan misi dari sekolah ini?	Visi dan Misi sekolah yakni kondisi yang sdg kita upayakan supaya terwujud kedepannya ,kita saat ini sedang menyusun strategi dalam rangka kelulusan menjadi berwenang dan bertaqwa. Kita mengambil strategi tahfidz quran,pengembangan keunggulan sekolah bidang penilitin (research) / kewirausahaan (edupreneurship).
3.	Menurut bapak seberapa penting adanya PTMT di Sekolah ini?	Sangat penting karena menjadi sempurna pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas ini. Kita semenjak daring sampai pembelajaran tatap muka terbatas, kita sudah berusaha untuk mengoptimalkan agar pembelajaran tetap berwalitas meskipun sebagian siswa harus daring dari rumah.
4.	Bagaimana gambaran PTMT di sekolah ini?	Gambaran pelaksanaan secara teknis 50% separuh dari siswa berangkat sekolah dan separuh lagi daring dari rumah kita menggunakan Blended learning dengan sistem pembelajaran E-Learning. Semisal sekarang jam pelajaran apa zoom nya itu sudah diatur oleh sistem contoh khusus pelajaran PAI mulai dari absensi dan terhubungnya antara guru dengan siswa

5.	Bagaimana usaha sekolah dalam pemberlakuan PTMT yang diterapkan sejak adanya Covid-19 hingga saat ini?	Mulai dari infrastruktur perangkat yang diperlukan langsung kita idealkan. Seperti jaringan koneksi internet harus sangat memadai ketika daring agar pembelajaran supaya mudah terkontrol dan memantau siswa siswi, meskipun daring bapak dan ibu guru harus tetap berada di ruang kelas dan sebagian siswa melaksanakan pembelajaran di rumah.
6.	Bagaimana keadaan di sekitar sekolah setelah diadakannya PTMT?	Berlangsungnya PTMT ini protokol kesehatan selalu kita terapkan sehingga menghindari sesuatu yang tidak kita inginkan.
7.	Apa saja contoh positif dan negatif terhadap PTMT yang dibuat oleh pihak sekolah?	Positifnya yakni memaksa sekolah untuk kreatif dan inovatif dalam menyikapi proses pembelajaran, berawal dari dipaksa akhirnya menjadi dampak positif terhadap kompetensi guru siswa dalam hal IT nya. Lalu untuk negatifnya tentu beberapa hal menjadi tidak secara optimal dalam pembelajaran dikarenakan jarak jauh antara guru dengan murid.
8.	Apakah ada nilai-nilai dari penerapan PTMT yang dibuat oleh pihak sekolah?	Kalau nilai-nilai berkaitan dengan pengembangan penanaman karakter hanya cara yang berbeda, contoh misal kegiatan pembelajaran anak yang dari rumah tidak boleh off camera harus on camera supaya memastikan apakah anak niat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung atau tidak.
9.	Apakah semua siswa wajib mengikuti program yang dibuat oleh pihak sekolah?	Sangatlah diwajibkan, karena sudah termasuk peraturan sekolah dari pembelajaran ini.
10.	Apa tujuan dari program program tersebut?	Tentu dalam rangka peningkatan layanan, mengoptimalkan kualitas jurusan bersaing tinggi dan tentu berdampak sekali dan tidak mudah menyerah dalam hal apapun.

11.	Apakah ada cara lain selain program program tersebut?	Kalau cara lain saya kira tetap ada, dengan memberdayakannya komunikasi bersama warga sekolah lainnya
12.	Apa contoh dari kegiatan PTMT tersebut?	Mematuhi protokol kesehatan, setiap datang kesekolah para siswa siswi kami cek suhu terlebih dahulu di bagian depan sekolah dan mengisi presensi sehingga kita bisa tau yang terpapar covid siapa saja. Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada yang terkena covid, hanya saja jikalau batuk atau pilek jauh hari sudah memberitahu kami sehingga bisa mendapatkan ijin dari pihak sekolah untuk melaksanakan pelajaran dari rumah.
13.	Apa faktor pendukung dalam meningkatkan PTMT di sekolah?	Kompetensi guru dan perangkat dari siswa itu sendiri semisal dari gadget dan media elektronik lainnya sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.
14.	Apa faktor penghambat dalam meningkatkan PTMT siswa di sekolah?	Kita tidak leluasa komunikasi secara langsung, tetapi bisa kita tingkatkan dari teknologi yang kita punya untuk menghubungkan komunikasi yang lancar terhadap guru dengan siswa pada saat pembelajaran .
15.	Apa bentuk/ekspresi spesifik dari PTMT yang ingin dikembangkan/ditunjukkan di sekolah?	Pengembangan IT dengan adanya pelajaran informatika, untuk penelitian dan kewirausahaan dibutuhkan dasar-dasar metode penelitian

Lampiran 3: Transkrip Wawancara Guru SMA UII Yogyakarta

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut bapak/ibu guru seberapa penting menerapkan PTMT ini bagi siswa di sekolah?	Kalau untuk urgensi PTMT tentang situasi yang mana pandemi wabah penyakit COVID-19 ,pembelajaran harus sedemikian rupa yang pertama dimulai dari daring dan dilanjutkan dengan tatap muka terbatas yang jelas melihat situasi dan kondisi
2.	Bagaimana gambaran pemberlakuan PTMT siswa di sekolah?	PTMT yakni ada beberapa macam jenis pemberlakuan pada pembelajaran tatap muka terbatas, yakni mulai dari proses pembelajaran nya ada yang mengakali dengan cara hari nya.besok masuk ,besoknya dirumah dst. Ada yang perkelas hari ini kelas nya masuk ,besok kelas selanjutnya dst. Ada juga yang dengan jumlah siswa nya, hari ini masuk 50% , selanjutnya masuk lagi 50% separuh dirumah dan separuh daring. Ada juga yang menerapkan jam nya harusnya di SMA itu 45menit/jpl jadi diminimalkan menjadi 30menit-25menit.
3.	Apa tujuan dari program-program tersebut ?	Karena menghadapi situasi wabah sehingga untuk meminimalisir hal-hal buruk yang mungkin terjadi, mengikuti dari situasi juga agar pembelajaran tetap berjalan.
4.	Bagaimana membiasakan diri setiap siswa dan para guru dalam menjalankan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah ?	Mmembatasi jumlah siswa yang masuk 50% , pernah juga jam nya yang dibatasi, yang mana penjelasan tadi tidak sampai 45menit/jpl. Karena itu sebuah proses untuk dijalani akhirnya harus bagaimana warga sekolah harus mengikutinya
5.	Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban pada berlakunya PTMT di sekolah?	Yang pertama 50% dirumah 50% lagi disekolah sebagaimana saya harus memperhatikan yang ada dilayar laptop ,saya juga bharus memperhatikan dikelas jadi perhatiannya terpecah, pada akhirnya saya tidak bisa maksimal fokus ke satu titik, akan tetapi saya harus bisa menguasai dua-dua nya. Upaya nya yaitu saya lebih banyak menyampaikan sesuatu didalam kelas kebetulan Alhamdulillah nya waktu itu fasilitas di SMA UII sudah cukup maksimal, meskipun saya menjelaskan didalam kelas tetapi bisa juga diakses dari rumah ,meskipun saya menjelaskan sebagaimana kelas biasanya yang dirumah tetap menyampaikan pendapat dan pertanyaan.

6.	Bagaimana hasil dari meningkatkan PTMT siswa di sekolah?	Ada peningkatan meskipun ada beberapa juga murid merasakan "wah bagus pas daring nih" Tapi secara hasil dari PTMT tu ada peningkatan meskipun tidak signifikan
7.	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam siswa?	Saya mempersilahkan ke mereka untuk mereka sendiri yang menyampaikan materi, mereka sendiri yang menanggapi materi dan nantinya mereka sendiri yang mengulas balik. Saya hanya menjadi fasilitator nya .ketika ada yang kurang maksimal kita maksimalkan bersama dengan waktu yang terbatas.
8.	Apakah ada metode yang digunakan untuk siswa dalam melaksanakan PTMT?	Saya lebih banyak menjelaskan, siswa masih cenderung pasif. Karena ketika saya membuat presentasi dikelas kalau pas tatap muka kuantitas jumlah itu itu tidak bisa karena satu kelas ada 50% dari 30 sekian siswa berarti 15 yang berada di kelas ,katakanlah 1 kelompok 5 orang kurang efektif nya nanti yang mendengarkan hanya 10 orang yang daring ga maksimal karena fasilitas kita belum mengcover yang bisa semuanya maju terus terlihat .kalau misal guru yang menyampaikan masih tercover oleh fasilitas yang ada perangkatnya masih mendukung. Kebetulan perangkatnya kelompok saya kurang maksimal jadi pada akhirnya seperti biasa. Guru menjelaskan ,memberikan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.
9.	Bagaimana pengaruh adanya PTMT dalam pembelajaran?	Sangat berpengaruh, kalau siswa libur lama-lama maka bosan juga meskipun ada juga yang merasa sangat enjoy tapi itu hanya beberapa. Jadi kalau dampaknya siswa semangat bersekolahnya jadi lebih tinggi
10.	Apakah semua siswa wajib mengikuti program yang dibuat oleh pihak sekolah?	Siswa harus wajib mengikuti, tidak mungkin dari kita(guru) membiarkan siswa tidak mengikuti seperti halnya ptmt ini dengan adanya platform E-Learning siapa yang lebih dari 3 hari tidak mengisi E-Learning nanti bisa ketahuan pastinya akan kita tegur dan mendapatkan sanksi jika sudah keterlalu. Agar mereka benar-benar mengakses pembelajaran yang ada kalau yang harusnya masuk ke sekolah kita cek yang di daring ada gak media E-Learning kalau misal masih ada berarti masih aman
11.	Apa tujuan dari program program tersebut?	Mencegah COVID-19 yang melanda
12.	Apakah ada cara lain selain program tersebut dalam pelaksanaan siswa?	Cara lain belum ada karena E-Learning sudah sangat efektif bagi kita
13.	Apa contoh dari program tersebut?	Saat ini belum ada contoh nya
14.	Apa faktor pendukung siswa dalam mengikuti PTMT ini?	Faktor nya yang jelas pertama yaitu perangkat, kalau mereka mempunyai perangkat yang memadai itu akan mendukung proses belajar. Komunikasi dengan siswa, sebagaimana guru memastikan bahwa siswa itu benar-benar ada
15.	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan PTMT ini?	Kontrol yang tidak maksimal dari kita itu jelas penghambat pembelajaran dan kesadaran dari para siswa untuk mengikuti pembelajaran ini
16.	Apa bentuk/ekspresi spesifik dari PTMT yang ingin dikembangkan/ditunjukkan di sekolah?	Jelas kita menggunakan platform media daring media digital seperti E-Learning dan E-Library dikembangkan dalam rangka mendukung pembelajaran siswa

Lampiran 4: Transkrip Wawancara Siswa SMA UII Yogyakarta

Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut saudara seberapa penting pelaksanaan PTMT siswa di sekolah?	Kalau menurut saya sendiri ,PTMT ini penting-penting aja sih karena dengan model pembelajaran yang baru ini sangatlah memacu adrenalin dan harus menggunakan metode pebelajaran yang belum pernah saya temui ,adakalanya bosen juga karena satu kelas merasa kosong dan hampa tidak seramai yang dulu kelasnya karena dibatesin semua kelasnya kaa
2.	Apakah saudara selalu mengikuti program program yang di buat oleh pihak sekolah?	Selalu kaa karena hukum nya sangatlah wajib kita sebagai murid, kalau toidak mengikutinya bakalan ada sanksi yang diberikan oleh bapak dan ibu bguru di sekolah.
3.	Pengalaman belajar apa yang saudara dapatkan disekolah sejak diadakan nya PTMT lamanya?	Pengalaman, adanya solidaritas yang tinggi antar teman, contoh nya dengan mengingatkan teman ketika pelajaran dimulai untuk memasuki zoom yang telah disediakan dan mengingatkan untuk saling berproses untuk mencegah COVID-19
4.	Bagaimana aktivitas saudara di rumah ketika PTMT ini diberlakukan ?	Tetap menjaga proses walupun sedang dirumah,agar pada saat kesekolah selalu sehat dan diusahakan ontime saat memassuki zoom pada saat pembel;ajaran dimulai

Lampiran 5: Rancangan Rencana Pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (RPP)

Satuan Pendidikan: SMA UII Banguntapan Bantul

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI IPS

Materi Pokok : Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat

Alokasi Waktu : 90 menit

Pertemuan Ke- : 2

KD Pengetahuan	KD Keterampilan
<p>3.3 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah. Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah.</p>	<p>4.3 Menjelaskan pengertian khutbah, tablig dan dakwah. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. Mempraktikkan khutbah, tablig dan dakwah (berdakwah didepan teman-teman) Membiasakan khutbah, tablig dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.</p>

Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.3.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif kepada sesama teman lain nya.</p> <p>3.3.2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya.</p> <p>4.3.1 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>

Tujuan Pembelajaran
<p>Melalui kegiatan pembelajaran dengan model <i>blended learning</i>, maka peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> secara teliti, disiplin, jujur, dan penuh tanggung jawab dapat mengemukakan pendapat agar lebih aktif lagi. Dengan rasa percaya diri peserta didik dapat berpidato didepan kelas

Media Pembelajaran
1. Laptop/Layar Proyektor 2. Zoom meeting 3. Power Point

Sumber Belajar
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan perkenalan, dan memeriksa kehadiran sebagai bentuk sikap disiplin	15 menit (zoom meeting)
	Apersepsi	Guru melakukan apersepsi mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
	Motivasi	Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi tentang Pendidikan Agama Islam	
	Memberi Acuan	Guru memaparkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	Kegiatan Literasi	Peserta didik melakukan literasi tentang waktu dan guru memberikan materi tentang Dakwah, Tabligh dan Khutbah	60 menit (zoom meeting dan E learning)
	Critical Thinking	Peserta didik memahami dari hasil literasi yang didapatkan dan dari hasil penyampaian guru kemudian melakukan public spiking tentang Dakwah, Tabligh dan Khutbah	
	Collaboration	Peserta didik bersama guru berkolaborasi dengan cara guru bertanya dan murid menjawab dengan cara membaca ulang materi yang sudah saya siapkan di dalam PPT	
	Communication	Setiap peserta didik saling berkomunikasi terkait materi Dakwah, Tabligh dan Khutbah yang belum mereka pahami	
	Creativity	Peserta didik dapat mengimplementasikan Dakwah, Tabligh dan Khutbah dalam materi yang telah disampaikan	

penutup	Refleksi	Peserta didik melakukan refleksi atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian guru memberikan penugasan sebagai tindak lanjut	15 menit (E learning)
---------	----------	---	--------------------------

Penilaian		
Sikap	Pengetahuan	keterampilan
1. Jurnal sikap	1. Penilaian tertulis dari penugasan	1. Hasil analisis

Instrumen Penilaian Jurnal Sikap

No	Hari, Tanggal	Nama	Kejadian/Prilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						

Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Kemampuan peserta didik	Skor
1	Peserta didik dapat mengemukakan dan menjelaskan apa arti dari Dakwah, Tabligh dan Khutbah	100

Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Kemampuan peserta didik	Skor
1	Peserta didik dapat maju satu persatu untuk berdakwah	100

Yogyakarta, 21 Oktober, 2021

Mengetahui

Chaamid Nur E. S. Pd. I

Lampiran 6: Foto Dokumentasi Penelitian



